

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan numerasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Usia 4-6 tahun adalah periode emas untuk menanamkan pemahaman awal matematika karena otak anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat dalam mengolah konsep abstrak. Numerasi pada anak tidak hanya sebatas kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bilangan, pola, bentuk, ukuran, serta kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Demikian, numerasi yang ditanamkan sejak dini dapat membangun kepercayaan diri anak terhadap matematika dan memperkuat kemampuan berpikir logis serta penalaran.

Proses numerasi ini tidak hanya mengajarkan anak cara berhitung angka, tetapi juga membantu mereka memahami secara mendalam arti dan peranan angka dalam kehidupan sehari-hari.¹ Melalui berbagai proyek permainan dan eksplorasi, anak didorong untuk mengenali bentuk, pola, dan hubungan antara benda dan angka. Langkah pertama melibatkan tugas-tugas seperti menghitung jumlah benda di sekitar, membandingkan ukurannya, dan mengenali pola sederhana. Oleh karena itu, keterampilan berhitung pada anak usia dini tidak hanya mengembangkan keterampilan dasar matematika, tetapi juga meningkatkan kreativitas, logika, dan pemecahan masalah.

Lebih jauh lagi, pengajaran numerasi dini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan selanjutnya dari kemampuan penalaran abstrak dan penyelesaian masalah matematika yang semakin menantang pada masa

¹ Ryzal Perdana and Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *Absis: Mathematics Education Journal* 3, no. 1 (2021): 9–15, <https://www.academia.edu/download/103674464/pdf.pdf>

yang akan datang. Ketika anak mampu mengenal dan memahami konsep matematika pada usia dini, kemungkinan besar mereka akan memperoleh landasan yang kuat untuk belajar matematika secara lebih mendalam pada tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran numerasi sejak dini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika, mengurangi kekhawatiran terhadap semua topik, dan menumbuhkan sikap yang baik terhadap matematika. Demikian, pengajaran numerasi pada anak usia dini mendorong perkembangan kemampuan kognitif dan sosial secara keseluruhan selain meletakkan dasar bagi kecerdasan matematika. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang menegaskan bahwa numerasi adalah kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan angka serta simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks. Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk membekali anak menghadapi tantangan abad ke-21. Penguatan numerasi sejak dini juga dapat mengurangi rasa cemas terhadap matematika dan menumbuhkan minat belajar anak secara menyenangkan melalui pengalaman konkret dan kontekstual.²

Numerasi sejak dini sangat penting untuk membangun landasan *intelektual* anak.³ Pada tahap awal perkembangannya, anak memperoleh pemahaman dasar tentang konsep-konsep matematika, seperti bilangan, pengukuran, dan perbandingan. Proses berhitung di usia muda membantu menciptakan koneksi otak yang kuat dengan konsep-konsep tersebut, sehingga memaksimalkan potensi perkembangan kognitif anak. Dengan mengenalkan media matematika melalui berbagai permainan dan pengalaman sehari-hari, matematika menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak. Ini tidak hanya mendukung

² Nurina Ayuningtyas dan Dewi Sukriyah, "Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru," *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>

³ Anne Gracia RK and Sri Watini, "Peningkatan Kognitif Melalui Literasi Numerik Dan Saintifik Dengan Metode Atik Pada Kegiatan Cat Air Di TK Mutiara Lebah," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 628–632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>

keterampilan matematika, tetapi juga memperkaya pola berpikir, meningkatkan kreativitas, dan meletakkan dasar bagi keterampilan pemecahan masalah yang efektif.

Lebih lanjut, numerasi sejak dini tidak hanya memberikan keuntungan dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan, namun juga memberikan efek positif bagi pengembangan keterampilan akademik dalam jangka panjang. Anak-anak muda yang mampu meletakkan dasar matematika yang kuat akan sering menghadapi kurikulum matematika yang lebih menantang seiring bertambahnya usia. Berpikir logis, penalaran matematis, dan pemahaman konsep abstrak yang diperoleh melalui matematika merupakan dasar penting untuk mengembangkan pemikiran analitis yang diperlukan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang kompleks. Kemampuan tersebut dapat digaris bawahi bahwa mengembangkan kemampuan berhitung sejak dini merupakan kemampuan pertama yang perlu dikuasai seseorang agar siap menghadapi kehidupan di masa depan. Kapasitas ini tidak hanya menjadi landasan dalam belajar berhitung matematika, tetapi juga merupakan kecenderungan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.⁴ Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Isra' ayat 12 dalam Al-Quran, memahami dan menggunakan angka merupakan bagian penting dari hikmah yang mendalam. Oleh karena itu, investasi literasi sastra sejak dini bukan hanya sekedar kewajiban pendidikan namun juga merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan dan kompleksitas global.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحْوُتَا آيَةِ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا



مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

⁴ Gita Septiani, "Pengembangan Kemampuan Visual Spasial Melalui Alat Permainan Edukatif" Rumah Pintar" Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Hidayah Deltasi Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023" (2023).
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah/article/download/3054/1940>

Berdasarkan surah Al-Isra' ayat 12 menekankan bahwa siang dan malam bukan hanya fenomena alam biasa, tetapi merupakan tanda kekuasaan Allah yang sengaja diciptakan untuk tujuan yang fungsional dan edukatif bagi manusia. Salah satu fungsi penting dari penciptaan siang dan malam adalah agar manusia dapat menghitung bilangan tahun dan melakukan perhitungan waktu secara teratur. Ini menunjukkan bahwa perhitungan waktu seperti hari, bulan, dan tahun, sudah menjadi bagian dari sistem kehidupan manusia yang dirancang langsung oleh Allah Swt. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ayat ini menjadi dasar teologis bahwa konsep numerasi, khususnya terkait waktu dan urutan, perlu dikenalkan sejak dini. Anak-anak mulai belajar membedakan siang dan malam, mengenal aktivitas yang dilakukan pagi, siang, dan malam, serta memahami urutan hari dalam seminggu. Hal ini bukan sekedar latihan kognitif, tetapi juga bagian dari mengenalkan tanda-tanda kebesaran Allah sejak usia dini.

Kemampuan numerasi anak usia dini menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kesiapan belajar mereka di jenjang pendidikan dasar. Namun, hingga saat ini, data nasional yang secara spesifik mengukur kemampuan numerasi anak usia dini di seluruh Indonesia masih terbatas. Berdasarkan *Early Childhood Development Index* (ECDI) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, hanya sekitar 64,60% anak usia 3-6 tahun yang perkembangan numerasinya sesuai dengan usianya, sedangkan sisanya sekitar 35,4% belum mencapai kemampuan numerasi yang diharapkan.⁵ Ini menandakan bahwa lebih dari sepertiga anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka, menghitung, dan memahami konsep bilangan secara konkret. Selain itu, laporan Asesmen Nasional yang dilaksanakan oleh Kemdikbudristek pada tahun 2022 menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan kemampuan numerasi

⁵ Ria Agustina and Tri Utami, "Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A Di Ta-Tk Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023", mengutip data ECDI BPS Oktober 2020 (2023). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6301/1/193131024-Ria%20Agustina-Skripsi%20Pengenalan%20Kemampuan%20Numerasi.pdf>

di jenjang Sekolah Dasar dari 30,66% pada tahun 2021 menjadi 46,67% pada tahun 2022. Namun belum ada data spesifik dan komprehensif yang menyoroti kemampuan numerasi anak usia dini secara nasional.⁶ Hal ini memperkuat urgensi untuk melakukan intervensi sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Sebagaimana dalam laporan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun kemampuan numerasi anak SD meningkat dari 38,65% menjadi 60.7% pada tahun 2023, untuk data PAUD masih belum tersedia secara luas.⁷ Mengingat pentingnya intervensi sejak usia dini, upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu menjadi fokus perhatian. Implementasi program numerasi yang efektif di PAUD dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kemampuan numerasi anak di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyarningsih, pada tahun 2023, dengan judul penelitian "Penerapan pembelajaran numerasi di TK IT Bhakti Insani". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah bahwa implementasi pembelajaran numerasi di TK tersebut telah dilakukan dengan baik. Faktor pendukung seperti penerapan kurikulum merdeka, metode proyek, dukungan orang tua, dan fasilitas numerasi yang mendukung telah memperkuat pembelajaran numerasi bagi anak usia 5-6 tahun. Strategi pembelajaran yang melibatkan bermain, bercerita, mendongeng, dan kunjungan lapangan juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan numerasi anak. Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya

⁶ Badan Pusat Statistik, *Profil Anak Usia Dini 2023*, (Jakarta: BPS, 2023), <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcfffb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>

⁷ BPMP Kalimantan Selatan, *Rapor Pendidikan Indonesia 2023*, (Kemdikbudristek, 2023), <https://bpmppkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RAPOR-PENDIDIKAN-INDONESIA-2023.pdf>

pengembangan keterampilan numerasi pada anak usia dini melalui pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran numerasi di TK IT Bhakti Insani.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Gintautas Silinskas, Sabrina Di Lonardo, Heather Douglas, Chang Xu, Jo-Anne LeFevre, Renata Garckija, Ingrida Gabrielaviciute, dan Saule Raiziene, pada tahun 2020, dengan judul penelitian "*Responsive home numeracy as children progress from kindergarten through Grade 1*". Melalui pendekatan longitudinal, dan metode statistik. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara aktivitas numerasi di rumah bersama ibu dan keterampilan membaca anak di sekolah dasar awal. Namun, hubungan ini nampaknya berbeda untuk kemampuan matematika anak dibandingkan dengan pekerjaan ibu di rumah, yaitu seperti membantu ibu memasak bisa di stimulasi dengan menghitung ada berapa sayurannya atau membantu ibu membereskan mainan bisa sambil menghitung mainannya atau menaruh sesuai warna maupun jenisnya. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika orang tua melihat anak-anak mereka kesulitan dengan matematika, mereka sering kali meningkatkan jumlah aktivitas terkait matematika yang dilakukan di rumah. Fokus praktis studi ini adalah betapa pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru agar anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika mereka.⁹

Penelitian yang dilakukan Ery Wahyuti, Purwadi, Nila Kusumaningtyas, pada tahun 2023, dengan judul penelitian "Stimulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Kegiatan Pembelajaran Literasi Baca Tulis dan Numerasi di TK Negeri Pembina Pucang Gading,

⁸ Sulistiyarningsih Sulistiyarningsih, "Penerapan Pembelajaran Numerasi Di TK IT Bhakti Insani," *Jurnal Pendidikan Anak* 12, no. 2 (2023): 186–196. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.57318>

⁹ Gintautas Silinskas et al., "Responsive Home Numeracy as Children Progress from Kindergarten through Grade 1," *Early Childhood Research Quarterly* 53 (2020): 484–495. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.06.003>

Mranggen, Demak". Melalui pendekatan kualitatif, dan metode kualitatif deskriptif analitis. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah bahwa anak-anak berusia antara lima dan enam tahun dapat memperoleh manfaat dari pengembangan kemampuan pemecahan masalah mereka melalui literasi dan numerasi, mengembangkan keterampilan visual, mengumpulkan informasi, mengevaluasi informasi, dan belajar berkomunikasi. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran pemecahan masalah dan berbagai jenis tantangan, anak diajarkan untuk berpikir mandiri dan mengambil keputusan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, observasi langsung dan dokumen. Validasi data bersifat triangulasi, artinya mengumpulkan data dari sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Hidayah, Joko Sutarto, Kurotul Aeni, pada tahun 2023, dengan judul penelitian "Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD". Melalui pendekatan studi kasus, dan metode kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah bahwa ada beberapa cara dan strategi dalam mengajarkan matematika kepada anak usia dini. Termasuk penggunaan interaksi bermain dengan lingkungan dan partisipasi orang tua. Pembelajaran di luar kelas dan pengembangan model permainan pranonumerik pada anak usia dini juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi numerik anak. Selain itu, peran orang tua dan guru juga penting dalam pengembangan literasi anak. Anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan matematikanya dengan berkumpul bersama sebagai satu keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.¹¹

¹⁰ Ery Wahyuti, Purwadi Purwadi, and Nila Kusumaningtyas, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini," *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 09–20. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8730>

¹¹ Hidayah Hidayah, Joko Sutarto, and Kurotul Aeni, "Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga Di PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, merupakan sekolah unggul berbasis Tahfidz. Terdiri dari Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK). Yang ber-alamat di Jalan Guntung Paring Rt 36/Rw 7, Guntung manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan. Program pendidikan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru adalah pembentukan sikap dasar peserta didik melalui penanaman Akhlaq yang islami dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Keunikan pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru terletak pada cara pelaksanaanya. Cara pelaksanaan tersebut yaitu dengan bermain sambil belajar, kegiatan bermain yang dilakukan secara sukarela dan gembira, namun mengikuti aturan tertentu dapat membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Dimana gurunya menyediakan alat permainan untuk menstimulasi kemampuan numerasi anak dan juga setiap pertemuan media yang digunakan berbeda serta menyesuaikan dengan tema yang dilaksanakan.

Penerapan pembelajaran numerasi ini dilakukan dengan menggunakan benda-benda yang nyata, bukan hanya sekedar mendekte tetapi anak mengenal angka 1-10 namun juga mengenalkan anak bahwa angka 1 itu bendanya 1, angka 2 itu bendanya 2. Jika di TK A ini lebih mengenalkan kepada anak untuk mengenal angka serta konsepnya angka tersebut sebelum masuk dalam hal penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan di TK B mengenal lebih banyak dan mulai mengenal penjumlahan, pengurangan dan sebagainya. Pelaksanaanya jika di jenjang TK A seperti ini, misalnya minggu ini belajar numerasi jadi kegiatan pada minggu ini berkaitan dengan numerasi saja dan subtopik yang sudah di tentukan kemudian minggu depannya tentang pra membaca jadi bergantian seperti itu dan menyesuaikan TP yang dimasukkan. Salah satu contoh ketika topiknya ikan, jadi saat pembelajaran disiapkan baskom dan air yang berisi ikan mainan beserta jaring kecil. Di wadah lain di siapkan mangkok yang sudah tertulis angka. Kemudian anak diminta memindahkan ikan tadi ke mangkok yang berisi angka dan sesuai dengan jumlah angkanya.

Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan kognitif anak dari pemahaman kita tentang bagaimana strategi pembelajaran yang menarik mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Strategi yang tepat dapat mengembangkan pemikiran anak, memperluas pengetahuannya, dan mempercepat pemahamannya terhadap konsep numerasi. Minat belajar anak dapat dibangkitkan dengan menggunakan teknik dan strategi belajar yang menyenangkan. Anak akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran bila pembelajarannya menyenangkan. Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga tentang efektivitas kurikulum PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru terkait pembelajaran numerasi. Hasil penelitian dapat menjadi dasar perbaikan dan optimalisasi kurikulum yang ada. Dengan memahami strategi pembelajaran yang efektif, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dan mungkin di lembaga sejenis.

Penelitian ini dapat membantu guru meningkatkan keterampilannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran statistik. Hal ini akan membantu guru untuk mendukung perkembangan anak secara lebih efektif. Dalam kemajuan pendidikan matematika, pembelajaran numerasi sangat penting bagi kapasitas seseorang untuk melakukannya dengan baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di kelas. Tujuan pembelajaran numerasi adalah untuk membekali anak dengan pemahaman matematika dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk mempelajari topik matematika lebih lanjut di masa depan.

Numerasi membantu membangun landasan pemahaman matematika yang kuat dan membantu anak mengembangkan keterampilan matematika yang lebih maju di kemudian hari. Pembelajaran numerasi yang menyenangkan pada anak TK hendaknya diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari anak agar mereka merasa matematika itu relevan dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu membangun landasan matematika yang kuat, tetapi juga mendorong minat anak dalam mengeksplorasi dunia matematika.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan

Strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan dalam konteks PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru merujuk pada pendekatan yang dirancang untuk memperkenalkan konsep numerasi melalui kegiatan bermain yang terstruktur, kreatif, dan sesuai tahapan perkembangan anak usia dini. Strategi ini diterapkan sebagai solusi atas tantangan rendahnya minat dan pemahaman anak terhadap konsep numerasi yang bersifat abstrak jika tidak disampaikan secara kontekstual. Guru menggunakan metode bermain sambil belajar, seperti LK, manipulatif dari bahan alam dan barang bekas, benda yang ada dilingkungan kelas, serta aktivitas berbasis cerita dan lagu yang mengandung unsur bilangan. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan baik. Pendekatan ini dipadukan dalam perencanaan harian dan mingguan melalui Modul Ajar, serta dievaluasi secara berkala menggunakan lembar penilaian perkembangan anak. Tujuannya adalah agar anak-anak memahami konsep numerasi tanpa merasa terbebani, dan mampu mengaitkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Numerasi

Numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru diartikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan angka serta konsep matematika dalam berbagai situasi. Pembelajaran numerasi dirancang sederhana dan sesuai perkembangan anak usia dini melalui aktivitas bermain dan interaksi kreatif. Anak dikenalkan pada pengenalan angka, operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, serta pemahaman pola, urutan, dan hubungan antar angka. Konsep ini diajarkan dengan metode menarik, seperti permainan, LK, dan penggunaan alat bantu dari barang bekas atau bahan alam. Numerasi juga diterapkan dalam konteks nyata.

Pendekatan yang menyenangkan ini menjadikan numerasi sebagai pengalaman menarik yang bermanfaat bagi anak.

3. Anak Usia Dini

Menurut Santrock anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, di mana terjadi perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Periode ini sering disebut sebagai masa kritis yang menentukan fondasi perkembangan di masa depan. Sedangkan menurut Montessori, anak usia dini adalah masa “periode sensitif”, di mana anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi dari lingkungan sekitar secara alami dan tanpa disadari. Pada usia ini penting untuk memberikan stimulasi sesuai perkembangan. Adapun anak yang diteliti adalah anak kelompok A dan B di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yang terdiri dari kelas A1, A2, A3, B1, B2, dan B3.

Berdasarkan uraian definisi operasional yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa **“Strategi Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru”** bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi numerasi yang dikemas secara menyenangkan melalui pendekatan berbasis bermain. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana strategi tersebut mampu memfasilitasi anak dalam mengenal konsep numerasi secara kontekstual dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Penelitian diarahkan pada aktivitas guru di kelas A dan B dengan mengacu pada Modul Ajar serta pemanfaatan media konkret yang dekat dengan lingkungan sehari-hari anak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka ada tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mengkaji dan memperdalam strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan di bidang pendidikan dalam strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran numerasi.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan untuk bakal terjun ke lapangan dan dapat memahami permasalahan yang ada ketika terjun ke lapangan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Sekolah

- 1) Menjadi masukan dan pertimbangan terhadap lembaga pendidikan atau terkait dengan guru-guru pendidikan anak usia dini dalam memilih strategi pembelajaran untuk dipertimbangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
- 3) Meningkatkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran numerasi.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan terhadap orang tua bahwa belajar numerasi pada anak tidak harus langsung belajar calistung tetapi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rujukan jika ingin menggunakan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan pada anak TK.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan terkait dengan strategi serta faktor pendukung dan penghambat penggunaannya pembelajaran numerasi yang menyenangkan pada anak TK.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menelusuri hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang hampir mirip dengan tema yang peneliti angkat.

1. Ria Agustina, “Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat perkembangan keterampilan numerik anak kelompok A TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan menggunakan media *loose part*. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan. Lokasi penelitian adalah TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo dan pada bulan Januari sampai Maret. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak-anak di kelas A3, dan informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik metodologi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, visualisasi data, dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023 berbagai kemampuan numerik ditunjukkan, antara lain sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi lambang bilangan dengan menyusun berbagai lambang bilangan dengan menggunakan *loose part*. (2) Kemampuan memainkan permainan klasik congklak dan berhitung 1 sampai 10 dengan menggunakan manik dan batu. (3) Kemampuan memahami konsep bilangan melalui penggunaan komponen manik dan batu alam serta tutup botol sebagai representasi simbolis. Selain itu, diawali dengan beberapa langkah persiapan: (1)Merencanakan pembelajaran melalui RPP, modul pembelajaran, dan link buku. (2) Menyiapkan perlengkapan media yang akan digunakan sesuai topik dan kebutuhan, secara terpisah yaitu berbagai macam *loose part*. (3)Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap: pendahuluan, kegiatan pokok dan diakhiri dengan mengingatkan anak tentang apa

yang telah dipelajari. (4) Pelaksanaan penilaian akademik dilakukan dengan menilai buku harian anak yang ditentukan dengan menganalisis anak yang sudah muncul (M) dan belum muncul (BM).¹²

2. Trianingsih, “Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak TK A Dalam Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Menggunakan Media Pasir dan Papan Pintar di TK Negeri Pembina Bangsri”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak TK A dalam mengenali lambang bilangan 1-5 dengan menggunakan media pasir dan papan pintar di TK Negeri Pembina Bangsri. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dua siklus untuk mencapai tujuan tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Bangsri. Penelitian ini dilaksanakan selama Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 dengan frekuensi dua kali seminggu dan berlangsung selama dua bulan. Subjek penelitian ini adalah 16 anak dari kelompok TK A di TK Negeri Pembina Bangsri. Informan penelitian terdiri dari dua guru kelas yang juga merupakan peneliti, serta orang tua anak yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat anak-anak melakukan kegiatan bermain pasir dan papan pintar, sedangkan dokumentasi berupa foto yang diambil selama kegiatan untuk memperkuat pelaksanaan serta sebagai bukti fisik. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengevaluasi hasil observasi dan dokumentasi, serta mengukur peningkatan kemampuan numerasi anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pasir dan papan pintar secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi anak TK A dalam mengenal lambang bilangan 1-5. Sebelum intervensi, sebagian

¹² Ria Agustina and Tri Utami, “Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media Loose Part Pada Anak Kelompok A Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023,” (2023). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6301/1/193131024-Ria%20Agustina-Skripsi%20Pengenalan%20Kemampuan%20Numerasi.pdf>

besar anak berada dalam kategori “Belum Berkembang” (BB) dan “Mulai Berkembang” (MB), namun setelah tiga siklus intervensi, mayoritas anak berhasil mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik” (BSB) dan “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH). Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan informasi berharga mengenai numerasi, pengenalan lambang bilangan, dan bentuk geometri pada anak usia dini, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengeksplorasi sinergi antara guru dan orang tua serta dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.¹³

3. Sukat, Ida Dwijayanti, dan Sumarno, “Analisis Kemampuan Numerasi Anak Usia 4-5 Tahun DI TK Pertiwi 27 Garahmungkur Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan numerasi anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 27 Gajahmungkur, Kota Semarang, dengan fokus pada aspek pemahaman konsep angka dan bilangan, kemampuan mengidentifikasi serta menyebut angka secara berurutan, dan konsep ukuran serta operasi dasar penjumlahan sederhana. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi). Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kemampuan numerasi anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 27 Gajahmungkur, Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Pertiwi 27 Gajahmungkur, Kota Semarang. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari atas 10 anak di kelas A. Informan penelitian ini adalah guru atau pengasuh yang mengamati dan memberikan data mengenai kemampuan numerasi

¹³ Trianingsih Trianingsih, “Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak TK A Dalam Mengenal Lambang Bilangan 1–5 Menggunakan Media Pasir Dan Papan Pintar Di TK Negeri Pembina Bangsri,” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 2 (October 30, 2023), <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no22023pp117-125>

anak-anak tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan (observasi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi indikator kemampuan numerasi anak dinilai dengan rentang skor yang mencakup kategori seperti Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 27,5% anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 27 Gajahmungkur, Semarang, yang menunjukkan kemampuan numerasi. Kemampuan mereka dikategorikan sebagai “Mulai Berkembang”. Penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan numerasi awal untuk pemahaman matematika di masa depan dan menggaris bawahi perlunya strategi pendidikan yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas para peneliti sama-sama meneliti tentang pembelajaran numerasi. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu tersebut pada dasarnya sama meneliti pendidikan numerasi pada anak-anak TK. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu salah satunya pada yang pertama penelitian tersebut hanya Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part*, sedangkan Peneliti memang dijadikan pembelajaran. Penelitian pada poin nomor dua lebih berfokus untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak TK A dalam mengenali lambang bilangan 1-5 menggunakan media pasir dan papan pintar, dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus pelaksanaan. Penelitian pada poin nomor tiga bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan numerasi peserta didik tanpa melibatkan intervensi khusus atau perlakuan tertentu selama proses pengamatan. Dapat disimpulkan perbedaan penelitian terdahulu

¹⁴ Ida Dwijayanti, “Analisis Kemampuan Numerasi Anak Usia 4–5 Tahun Di Tk Pertiwi 27 Gajahmungkur Kota Semarang,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2682>

dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti hanya fokus meneliti pembelajaran numerasi saja dan bagaimana strategi untuk menerapkan pembelajaran numerasi yang menyenangkan pada anak TK.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan, sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori, bab ini menyajikan teori-teori yang relevan dan mendukung topik penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil penelitian secara rinci, termasuk gambaran umum topik penelitian, penyajian data, serta analisis data yang diperoleh dari lapangan. Pada bagian ini, data yang ditemukan akan diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.
5. Bab V penutup, bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan peneliti untuk pihak-pihak terkait, baik praktis maupun akademis.